

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A . Latar Belakang**

pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. (Depdiknas ,2002).

Dalam situasi masyarakat Permasalahan yang selalu berubah, pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan.

Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Buchori (2001) dalam Khabibah (2001:1) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan, adalah siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran disekolah masi ada yang menggunakan cara konvesional dalam mengajar atau yang lebih dikenal dengan ceramah. Hal ini mengkiatkan dalam proses pembelajaran, siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Guru hanya mentransfer ilmu utuh kepikiran peserta didik tanpa memperhatikan kemampuan siswa yang

berbeda – beda. Pembelajaran cenderung monoton dan membuat siswa bosan, sehingga menyebabkan siswa menjadi malas, kurang bersemangat dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.

SMP Negeri 2 Kupang Tengah seperti SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun menurut hasil wawancara dengan Guru diketahui bahwa beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala utama yaitu kurangnya antusiasme siswa untuk belajar dan siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Siswa akan belajar dengan baik jika diberi kesempatan untuk berperan serta dalam menemukan ide atau gagasan dengan berbagai aktivitas. Untuk menciptakan kondisi ini guru harus bisa mendorong dan meningkatkan peran serta siswa di dalam menemukan ide atau gagasan. Aktivitas – aktivitas tersebut memungkinkan siswa tidak hanya berperan serta tetapi juga berinteraksi dengan siswa lain secara komunikatif.

Upaya harus tetap dilakukan supaya tercipta suatu iklim pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa beraktivitas dalam proses belajar mengajar.

Selain itu juga membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran koopertif.

Menurut Slavin dalam Sanjaya (2006) terdapat dua alasan mengapa model pembelajaran kooperatif perlu di terapkan. *Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran selama ini.

Model pembelajaran kooperatif dapat memacu siswa untuk bisa proaktif dalam belajar. Model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran melibatkan kelompok kecil yang di bentuk secara heterogen baik dari aspek intelektual, ras, suku, budaya dan jenis kelamin untuk bekerja sama dalam belajar, dimana sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu model pembelajaran adalah melalui penerapan *Think Pair Share* (TPS). Penerapan TPS ini melibatkan siswa dalam mendalami materi yang tercakup dalam suatu pelajaran melalui diskusi secara berpasangan dan setelah itu membagi pengalaman mereka kepada teman - temannya melalui diskusi kelas (Trianto,2009).

Untuk materi pembelajaran siswa SMP Negeri 2 kelas VII Materi pokok Ekosistem jika diajarkan dengan metode ceramah akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dipicu oleh keterbatasan partisipasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa hanya di latih membiasakan diri menghafal konsep tanpa memahami konsep itu sendiri dengan baik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara – cara memecahkan masalah. Dengan demikian jika menggunakan pembelajaran kooperatif melalui penerapan TPS diharapkan dapat menggugah partisipasi siswa untuk aktif mempelajarinya melalui tanya jawab dan diskusi secara berpasangan.

Berdasarkan gambaran di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “ Uji Efektivitas Pembelajaran Biologi Materi Pokok Ekosistem Melalui Penerapan *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah Pembelajaran Biologi Materi Pokok Ekosistem Efektif Melalui Penerapan *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **C. Tujuan Penulisan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ Efektivitas Pembelajaran Biologi Materi Pokok Ekosistem Melalui penerapan *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif melalui penerapan *Think Pair Share* baik secara teori maupun praktek.
2. Sebagai bahan acuan untuk, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan jiwa kerja sama saling menguntungkan, dan menghargai satu sama lain, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah- masalah yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan refleksi bagi guru dan semua orang yang berkecimpungan di bidang pendidikan agar dapat menjalankan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan demi mencapai pendidikan yang berkualitas.